

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:55) objek penelitian adalah objek atau kegiatan yang memiliki jenis variabel tertentu yang ditetapkan oleh penulis selanjutnya penulis akan meneliti variabel tersebut kemudian diambil sebuah kesimpulan. Objek pada penelitian yang digunakan penulis adalah mengenai kelayakan pemberian kredit dengan metode 5C pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusumma Kantor Cabang Singaparna.

3.1.1 Sejarah dan Profil PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusumma

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nusumma merupakan hasil kerja sama PT. Bank Summa dengan organisasi Nahdatul Ulama (NU). Berdasarkan Memorandum of Understanding (MoU) yang ditandatangani pada tanggal 1 Juni 1990 di Sahid Raya Hotel. Pihak NU diwakili oleh KH. Abdurrahman Wahid dan pihak PT. Bank Nusumma diwakili oleh Edward S. Soeryadjaya sebagai komisaris utama. Pada tanggal 9 Oktober 1990 izin usaha sembilan BPR Nusumma diterbitkan oleh Departemen Keuangan RI, sebelumnya izin prinsip diperoleh tanggal 6 Agustus 1990.

Pada tanggal 23 Mei 1992 didirikan PT. BPR Nusumma Ceper (Kab. Klaten), tanggal 18 Desember 1992 didirikan PT. BPR Nusumma Cepu (Kab. Blora) dan pada tanggal 19 November 1994 didirikan PT. BPR

Nusumma Singaparna. Keberadaan BPR tidak hanya di Klaten, Blora, dan Singaparna. Tetapi juga berasal dari Diwek (Kab. Jombang), Jatiroto (Kab. Lumajang), Gondanglegi (Kab. Malang), Tempal (Kab. Sleman), Pecangaan (Kab. Jepara), Kedungwuni (Kab. Pekalongan), Talang (Kab. Tegal), Jalan cagak (Kab. Subang) dan Sawangan (Kab. Bogor).

PT BPR Nusumma merupakan perwujudan dari keinginan masyarakat islam Singaparna untuk memiliki lembaga perbankan sendiri, maka bersama dengan Mukhtamar Nahdatul Ulama ke-29 tahun 1994, pada tanggal 19 November 1994 melalui Menteri keuangan RI Kep-310 IKM, Bank Nusumma resmi berdiri di Singaparna.

Pada tahun 1989 saham 60% berasal dari Nahdatul Ulama dan melakukan kerja sama dengan Bank Summa melalui PT. Summa Surya dengan saham 40% mendirikan PT. Summa Utama sebagai perusahaan bagi Bank Perkreditan Rakyat Nusumma di beberapa daerah (kini telah berdiri 12 Bank Nusumma). Akan tetapi, Bank Summa dilikuidasi pada tahun 1997. Saham PT BPR Nusumma dimiliki oleh Jawa Pos Group. Kemudian pada akhirnya, saham Pos Group ini dijual dan dibeli serta dimiliki secara tunggal oleh Pengurus Besar Nahdatul Ulama (PBNU). Oleh karena itu, seluruh saham PT BPR Nusumma dimiliki oleh PBNU. Dan operasional bank menjadi tanggung jawab PBNU. Langkah awal beroperasinya BPR menggunakan sistem bank konvensional, bukan sistem operasional bank syariah, meskipun semua sahamnya dimiliki

oleh Nahdatul Ulama, sebuah organisasi keagamaan dan kemasyarakatan dengan latar belakang islam.

Tahun 2018 sampai dengan sekarang, kepemilikan Bank Perkreditan Rakyat Nusumma Group telah beralih ke Nusantara Bina Artha sebagai Pemegang Saham Pengendali (PSP). Nusantara Bina Artha bersama Bank Nusumma telah berkomitmen untuk menyediakan akses layanan keuangan yang bertanggung jawab, yang mudah dijangkau, aman, dan terpercaya sehingga dapat memberikan dampak positif pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Sehingga setelah beralih bisa berkembang dan bertahan. Serta menjalankan visi misi dan budaya kerja.

Nusumma didirikan di Jakarta pada tanggal 1 Juni 1990, dicetuskan oleh Alm. K.H Abdurrahman Wahid (Gus Dur – Presiden RI Ke-4) dengan tujuan untuk meningkatkan pelaksanaan pembangunan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat piramida bawah di wilayah pedesaan.

Ide awal pendirian Bank Nusumma Grup langsung berasal dari Alm.Bapak K.H Abdurrahman Wahid yang juga merupakan ketua umum Nahdatul Ulama (NU) pada saat itu, yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita dan peran dalam transformasi sosial ekonomi Indonesia dengan sebuah bank yang kuat dan tangguh yaitu Bank Nusumma.

Pada bulan Juli 2022, proses peleburan PT BPR Nusumma Singaparna dan PT BPR Cisalak yang berlokasi di Jawa Barat telah selesai dilakukan dan disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK),

menjadi BPR Nusumma Jabar. Proses peleburan ini diharapkan akan semakin memperkuat eksistensi dan likuiditas bank untuk semakin memberikan akses layanan keuangan yang lebih luas ke semua kabupaten di Jawa Barat. Dengan *tagline* “Nusumma Jabar Berkibar!”

3.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Perkreditan Rakyat

VISI

Menjadi bank yang keren dan juara

MISI

1. Menjadi Bank yang dikenal dekat dengan masyarakat dikarenakan layanan yang inovatif, mulia, dan terpercaya.
2. Konsisten menjadi bank yang sehat untuk dapat tumbuh dan berkembang bersama Masyarakat.
3. Memiliki indeks kebahagiaan SDM dan organisasi yang tinggi sehingga dapat terus memberikan dampak positif kepada masyarakat sekaligus berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia.

3.1.3 Budaya Kerja PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusumma

Banyak perusahaan telah berhasil meningkatkan performa kinerja yang berujung pada peningkatan profitabilitas melalui transformasi nilai dan budaya kerja. Membangun budaya kerja dimulai dengan memiliki fondasi pedoman nilai- nilai perusahaan yang selaras dengan strategi dan tujuan perusahaan. Nilai-nilai perusahaan juga akan mendukung perusahaan dalam mencapai visi dan misi yang telah ditentukan. Sebuah nilai harus dimulai dan dimiliki terlebih dahulu oleh masing-masing

individu. Saat nilai-nilai yang dimiliki oleh individu berubah menjadi budaya kerja, maka akan tumbuh kesadaran bekerja dengan sepenuh hati dan berusaha untuk berkontribusi lebih besar pada institusi atau perusahaan di mana dia bekerja. Nilai-nilai perusahaan yang bersumber dari keyakinan, integritas, moralitas dan etika yang sejalan dengan nilai yang telah dimiliki oleh karyawan secara pribadi maka akan memotivasi dan menggerakkan karyawan untuk bekerja mencapai tujuan perusahaan karena adanya kesamaan nilai yang diyakini.

Nilai yang sudah terinternalisasi akan membentuk budaya yang kuat dan memberdayakan setiap individu bergerak selangkah demi selangkah menuju kinerja yang lebih baik. Menyadari arti pentingnya nilai sebagai salah satu faktor kesinambungan perusahaan, maka telah diselenggarakan Pelatihan “*Nusumma Work Culture*” sebagai upaya menciptakan dan menyelaraskan nilai yang ada pada karyawan sebagai individu maupun perusahaan. Dalam rangka menciptakan visi dan misi yang sesuai, tentunya BPR Nusumma mempunyai nilai-nilai yang selaras. Dengan ini BPR Nusumma telah membuat dan menyepakati nilai-nilai tersebut yang disebut dengan PELITA.

Pelita sendiri terdiri dari beberapa sikap dan perilaku yang dijadikan sebagai pedoman, yaitu :

1. *PASSION*, Selalu bersemangat dan antusias tentang apa yang kita lakukan.

2. *EXCELLENCE*, Mau & ikhlas bekerja melampaui semua harapan dan melebihi segala sesuatu yang kita harapkan.
3. *LEARNING*, Terus meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan.
4. *INTEGRITY*, Jujur, tulus dan beretika untuk semua perbuatan.
5. *TEAMWORK*, Bekerjasama secara efektif untuk menambah nilai bagi semua pemangku kepentingan.
6. *INNOVATION*, Merangkul pemikiran baru untuk menciptakan peluang bagi semua pemangku kepentingan.

3.1.4 Logo dan Makna PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusumma

Logo merupakan salah satu simbol yang ada dalam suatu usaha atau perusahaan yang merupakan ciri khas atau pembeda dari usaha atau perusahaan lainnya, di bawah ini adalah logo BPR Nusumma Singaparna:



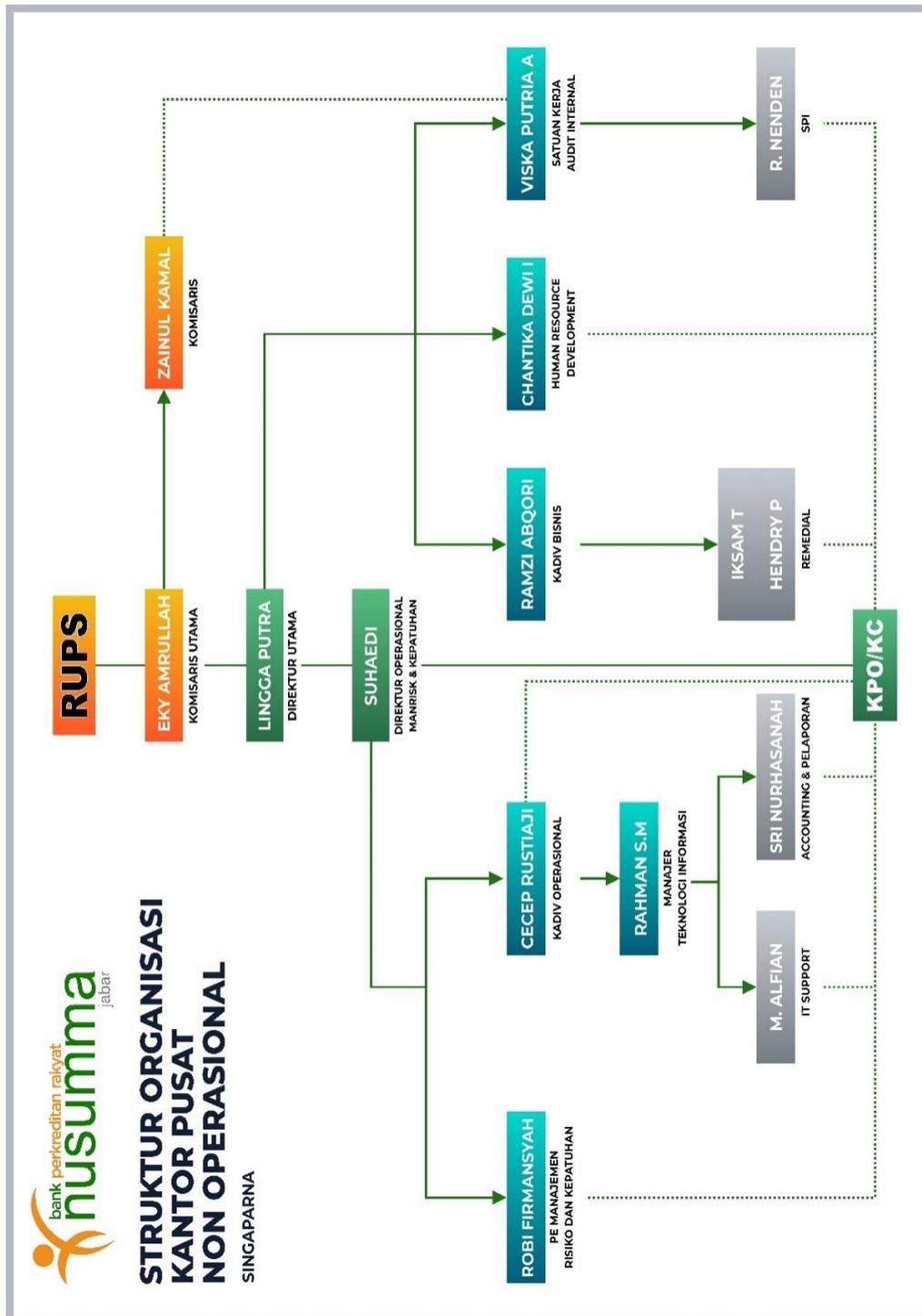
Gambar 2.1 Logo PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusumma

Sumber: PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusumma

Filosofi gambar logo BPR Nusumma Singaparna yaitu:

- A. Simbol Kepala : Menggambarkan *think out book* & inovatif.
- B. Warna Orange : Bermakna kegembiraan dan antusiasme.
- C. Warna Hijau : Bermakna NU, ketenangan, pertumbuhan dan membumi.
- D. Warna Abu : Bermakna kestabilan dan tanggung jawab.

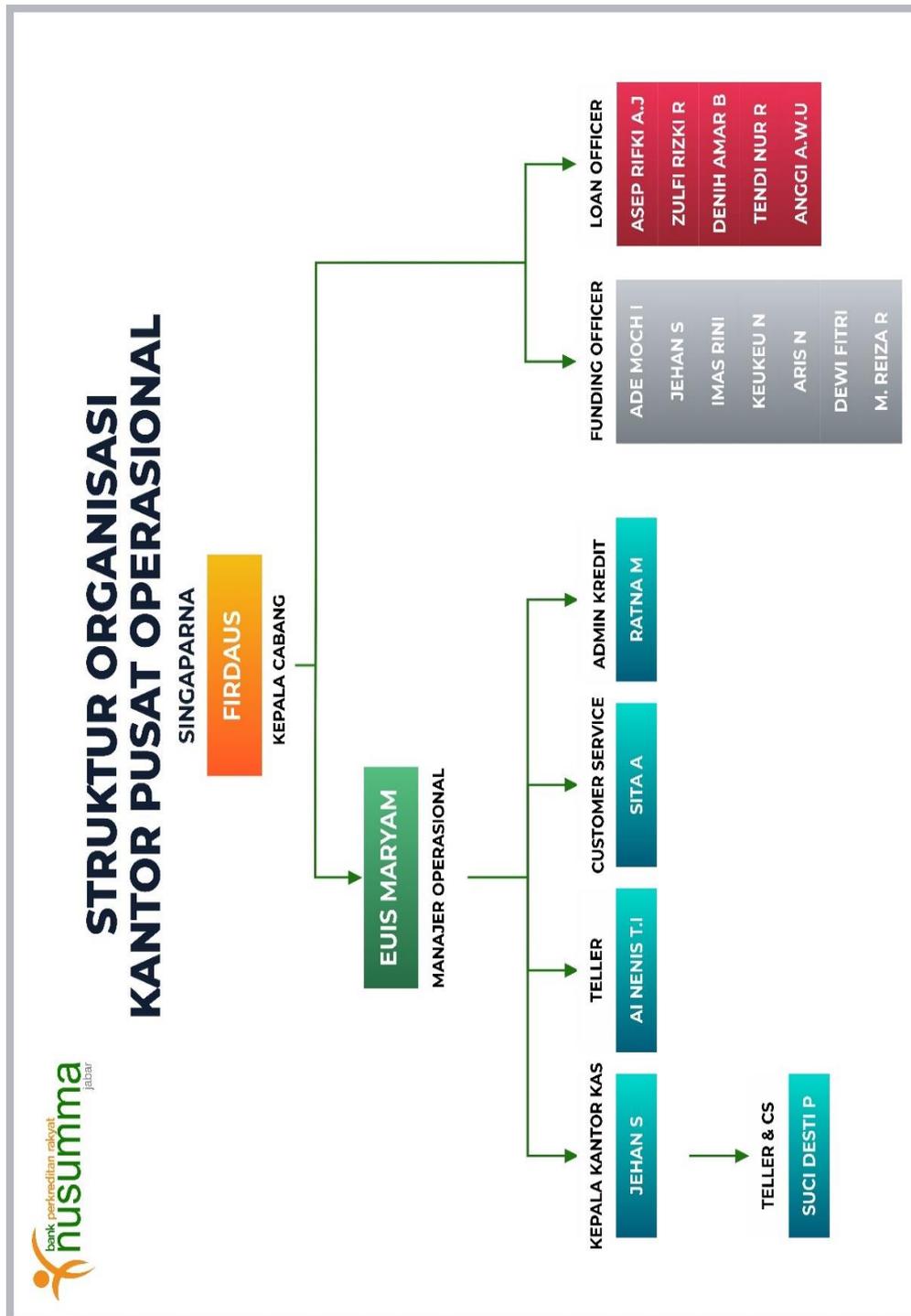
3.1.5 Struktur Organisasi Kantor Pusat Non Operasional PT. BPR Nusumma



Gambar 2.2 Struktur Organisasi KPNO PT. BPR Nusumma KC Singapura

Sumber: PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusumma

3.1.6 Struktur Organisasi Kantor Pusat Operasional PT. BPR Nusumma



Gambar 2.3 Struktur Organisasi KPO PT. BPR Nusumma KC Singaparna

Sumber: PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusumma

3.1.7 Produk dan Jasa PT Bank Perkreditan Rakyat Nusumma

Untuk menunjang pelayanan operasional, BPR Nusumma Kantor Cabang Singaparna menawarkan berbagai produk dan jasa, diantaranya sebagai berikut:

1. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang diberikan untuk sektor produktif atau pembiayaan profesi seperti pedagang, UKM, pertanian, perikanan dan sektor produktif lainnya. Dengan jangka waktu kredit maksimal 36 bulan dan angsuran bulanan.

2. Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif merupakan pinjaman yang digunakan untuk mewujudkan pembiayaan investasi *asset* untuk usaha, perluasan bisnis, modernisasi, dan kebutuhan khusus terkait investasi. Dengan jangka waktu kredit maksimal 36 bulan dan angsuran bulanan.sss

3. Kredit Profesi Guru Bersertifikasi (KPGB)

Kredit Profesi Guru Bersertifikasi (KPGB) merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada guru profesional yang telah memiliki sertifikasi pendidik guru dengan tujuan untuk memberikan akses layanan keuangan kepada guru profesional. Dengan jangka waktu kredit maksimal 60 bulan dan angsuran bisa bulanan, 3 bulanan, dan 6 bulanan.

4. Kredit Investasi

Kredit Investasi merupakan pemberian fasilitas kredit kepada perusahaan dan atau perorangan untuk membiayai kebutuhan dana jangka panjang dalam rangka pembelian, pembangunan, perluasan, pembaharuan guna meningkatkan produktifitas. Dengan jangka waktu kredit maksimal 60 bulan dan angsuran bulanan.

5. Kredit Laptop Abdi

Kredit Laptop Abdi merupakan fasilitas kredit yang diperuntukan kepada mahasiswa untuk membeli laptop sebagai penunjang perkuliahan namun terkendala biaya. Dengan jangka waktu kredit maksimal 36 bulan dan angsuran bulanan.

6. Tabungan Kuliah (Tabuku)

Tabuku merupakan tabungan berjangka yang diperuntukan untuk pelajar SMA/SMK/MA yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Untuk membuka tabungan ini dengan setoran awal Rp. 10.000 dan melampirkan syarat kartu pelajar yang masih berlaku. Melalui Tabuku Nusumma juga dapat memberikan fasilitas pinjaman tanpa agunan untuk memenuhi kekurangan biaya pendidikan sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku.

7. Tabungan Nusumma Prima

Tabungan Nusumma Prima merupakan tabungan yang memberikan kenyamanan bertransaksi dan bisa diambil kapan saja dengan layanan *pickup service* dari rumah, tempat kerja, atau tempat

usaha di wilayah kerja Bank Nusumma. Untuk membuka tabungan Nusumma Prima nasabah cukup melengkapi persyaratan berupa KTP dan *fotocopy* Kartu Keluarga dengan setoran awal minimum Rp. 10.000

8. Tabungan Idul Fitri (Tabitri)

Tabungan Idul Fitri (Tabitri) merupakan fasilitas simpanan berhadiah tanpa diundi yang mana hadiah dan saldo tabungannya dapat diambil menjelang hari raya idul fitri untuk memenuhi kebutuhan nasabah di hulan idul fitri. Dengan adanya layanan *pickup service* tabungan rutin nasabah tidak perlu repot datang ke bank. Uang dari Tabitri dibagikan 2 minggu sebelum menjelang hari raya idul fitri. Untuk membuka tabungan idul fitri (Tabitri) dengan setoran awal minimum Rp. 10.000, nasabah dapat mengisi formulir pembukaan rekening dengan melampirkan kartu identitas berupa KTP dan melampirkan *fotocopy* Kartu Keluarga.

9. Tabungan Siberkah

Tabungan Siberkah merupakan tabungan berjangka satu tahun yang mempunyai biaya administrasi ringan dan setiap 4 bulan sekali nasabah mendapatkan hadiah dengan saldo setiap bulannya minimal Rp. 300.000, dan dapat diambil dari tanggal pembukaan tabungan.

10. Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel)

Tabungan SimPel merupakan fasilitas simpanan khusus bagi pelajar PAUD, SD, SMP, dan SMA yang berusia di bawah 17 tahun

dan belum memiliki KTP. Tabungan SimPel akan membantu para pelajar untuk lebih disiplin dalam mengelola keuangan, membentuk gemar menabung, melatih mempersiapkan masa depan dan pengenalan dunia perbankan secara lebih dini. Untuk membuka tabungan simpanan pelajar (SimPel) cukup dengan setoran minimal Rp. 5.000, kemudian dapat mengisi formulir pembukaan rekening dengan melampirkan kartu identitas dari salah satu orang tua. Keunggulan dari tabungan SimPel adalah bebas biaya administrasi.

11. Tabungan Deposito

Tabungan deposito merupakan salah satu produk investasi yang uangnya hanya diambil setelah jangka waktu tertentu. Dengan jangka waktu yang bisa dipilih sendiri oleh nasabah, suku bunga yang hingga 7,5% dan dijamin LPS tabungan deposito Nusumma menjadi pilihan investasi yang tepat. Untuk membuka tabungan deposito di BPR Nusumma cukup dengan setoran awal minimum Rp. 1.000.000, nasabah dapat mengisi formulir pembukaan rekening dengan melampirkan *fotocopy* kartu keluarga.

3.1.8 Kinerja Usaha Terkini

Menurut Purwanto (2017) kinerja usaha adalah sebuah usaha prestasi yang dihasilkan oleh dampak dari berbagai peran yang berfungsi dalam sebuah organisasi.

Adapun kinerja usaha yang berhasil diperoleh PT. Bank Perkreditan Rakyat yaitu:

1. Tahun 2018
 - Meraih penghargaan dengan predikat Bintang Empat atas Kategori Aset di bawah Rp25.000.000.000 yang tumbuh pesat selama 3 Tahun dari THEFINANCE TOP 100 BPR
2. Tahun 2020
 - Meraih penghargaan dengan predikat “SANGAT BAGUS” atas kinerja keuangan selama tahun 2019 Rating 350 BPR dari infobank
3. Tahun 2021
 - Meraih penghargaan dengan predikat “SANGAT BAGUS” atas kinerja keuangan selama tahun 2020 Rating 250 BPR dari infobank
 - Meraih penghargaan dengan predikat Bintang Empat atas Kategori Aset di bawah Rp35.000.000.000 sampai dengan di bawah Rp100.000.000.000 yang tumbuh pesat selama 3 tahun dari THEFINANCE TOP 100 BPR
4. Tahun 2022
 - Meraih penghargaan dengan predikat “SANGAT BAGUS” atas kinerja keuangan selama tahun 2021 Rating 391 BPR dari infobank

- Meraih penghargaan dengan predikat Bintang Dua beraset Rp35.000.000.000 sampai dengan di bawah Rp100.000.000 yang tumbuh peserta selama 3 tahun dari THEFINANCE TOP 100 BPR

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:1) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ilmiah adalah kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:210) penelitian kualitatif sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* dimana penelitian ini dipergunakan untuk meneliti suatu objek dengan cara alamiah. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif artinya data yang dikumpulkan nantinya akan dideskripsikan agar mudah dipahami.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapat data dalam penelitian. Dengan penelitian kualitatif harus membutuhkan data yang jelas dan spesifik.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono (2018:189) menyatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber digunakan melalui kegiatan pengumpulan data dari pihak bank dan debitur yang mewakili. Triangulasi teknik digunakan melalui wawancara dari pihak bank dan debitur dengan observasi secara langsung serta membandingkan dengan isi dokumenn.

Menurut Muri (2014:372) beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara

pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.

Ada tiga jenis wawancara, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Adalah suatu bentuk wawancara di mana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku.

b. Wawancara tidak terstruktur

Adalah pewawancara menyusun rencana (*schedule*), tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.

c. Wawancara bebas

Adapun wawancara bebas berlangsung secara alami, tidak diikat atau di atur oleh suatu pedoman dan oleh suatu format yang baku.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara bebas dengan staf dari administrasi kredit Bank Perkredita Nusumma Kantor Cabang Singaparna.

2. Observasi

Observasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

- *Participant observer*; yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat secara teratur terlibat dalam kegiatan yang diamati.

Dalam hal ini pengamat atau peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.

- *Non participation observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat atau peneliti tidak terlibat langsung dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung (*Participant observer*) dilakukan secara langsung, dimana peneliti langsung turun lapangan untuk mengetahui secara langsung analisis kelayakan pemberian kredit profesi guru bersertifikasi dengan metode 5C.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan tentang orang atau sekelompok orang, atau peristiwa yang terkait dengan penelitian. Dokumen ini dapat berbentuk teks tulisan, gambar, maupun foto.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kepada pengelola Bank BPR Nusumma Kantor Cabang Singaparna. Menurut Sugiyono (2018:456) data primer merupakan sumber data yang memberikan data kepada pengumpulan data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Di mana peneliti menggunakan catatan hasil dari wawancara mengenai topik yang diteliti.

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dari dokumen-dokumen penunjang di bagian administrasi kredit. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah Undang-undang perbankan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian mengenai kelayakan pemberian kredit.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan bank BPR Nusumma Kantor Cabang Singaparna dan debitur yang sudah mengambil KPGB.
2. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Teknik sampling dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

- a. Probability sampling
- b. *Non probability sampling*

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:136) *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2018:138) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini yang menjadi sampelnya adalah Administrasi Kredit, *Loan Officer* dan debitur.

Kriteria pemberian kredit profesi guru bersertifikasi, yaitu guru yang sudah bersertifikasi, Guru PNS dan non PNS, Guru tingkat (TK, SD, SMP, SMA), berdomisili Jawa Barat, dan maksimal sampai pensiun.

3.2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran mengenai kelayakan pemberian kredit kepada debitur dengan metode 5C pada Bank Perkreditan Rakyat Nusumma Kantor Cabang Singaparna.

1. Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2018:92), pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan penulis untuk memperoleh informasi-

informasi yang dibutuhkan sebagai penunjang penelitian. Dalam pengumpulan data penulis mencari dan mengumpulkan secara objektif sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan topik penelitian, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data dilakukan setelah penulis mendapatkan data-data di lapangan melalui hasil wawancara dengan *staff* pemberian kredit lalu dikumpulkan dan menarik kesimpulan yang didapatkan dari pengumpulan data tersebut.

3. Penyajian data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data akan mempermudah untuk memahami apa yang dipahami tersebut.

4. Penarikan kesimpulan

Simpulan adalah titik akhir dari segala pembahasan yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Simpulan ini menjadi titik fokus di mana kesimpulan ditegaskan dengan jelas, serta memberikan pemahaman yang kuat dan terstruktur terhadap topik yang dibahas.